

**UPAYA PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI KACANG TANAH MELALUI
DIVERSIFIKASI PRODUK DAN KEMASAN PADA KELOMPOK TANI
BINA MAKMUR DI DESA SERABI BARAT KECAMATAN MODUNG
KABUPATEN BANGKALAN**

Elys Fauziah¹, Dwi Ratna Hidayati²

^{1,2}Program Studi Agribisnis Universitas Trunojoyo Madura

Email: ¹fauziah@trunojoyo.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Bangkalan memiliki potensi produksi tanaman kacang tanah yang cukup besar yaitu sekitar 33.596,61 ton dengan luas lahan sebesar 32.297 ha. Salah satu wilayah yang berpotensi adalah Desa Serabi Barat Kecamatan Modung, karena 95 % petani yang ada disana selalu membudidayakan tanaman tersebut dalam pola musim tanamnya. Sebagian produk kacang tanah dijual dalam bentuk mentah ke tengkulak yang datang ke Desa tersebut dengan harga Rp.3000-4000 per kilogram. Kondisi ini tidak menguntungkan bagi keluarga tani. Kemudian Kelompok Tani Bina Makmur di desa tersebut, menjual sebagian produksi kacangnya dalam bentuk olahan bumbu pecel. Namun usaha tersebut belum berkembang dengan baik. Beberapa permasalahan yang dihadapi diantaranya : hanya satu produk yang dapat dihasilkan, padahal kacang tanah bisa diolah menjadi berbagai macam produk yang *marketable*, produk dijual dalam kemasan plastik yang sangat sederhana tanpa menggunakan label kemasan. Kegiatan pengabdian Iptek Bagi Masyarakat (IbM) ini bertujuan untuk : melatih proses pembuatan diversifikasi produk olahan berbahan baku kacang tanah, dengan menggunakan bahan dan desain kemasan yang menarik untuk meningkatkan pemasaran produk. Output yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah anggota Kelompok Tani Bina Makmur mengetahui dan mampu membuat berbagai macam produk olahan yang bisa dibuat dengan menggunakan kacang tanah diantaranya : kue kacang bola coklat, kue kacang salju, dan selai kacang. Selain itu mereka juga memahami pentingnya kemasan yang baik untuk memasarkan produk yang dihasilkan.

Kata kunci: Desa Sereh Barat, Diversifikasi Produk, Kacang Tanah

ABSTRACT

The potential of Bangkalan's peanut crop production is quite large at around 33,596.61 tons, with a land area of 32,297 ha. One potential area is the Sereh Barat Village, District of Modung, because 95% of the farmers who were there always cultivate these plants in the pattern of cropping season. Most of peanut products sold in raw form to middlemen who come to the village with the price per kilogram is Rp.3000-4000. These conditions are not favorable for the family farm. Kelompok Tani Bina Makmur, sold part of the production of peanuts in processed form pecel seasoning. But the business is not well developed. Some of the problems facing them: only one product that can be produced, whereas peanuts can be processed into various products that are marketable, products are sold in plastic packaging very simple without using the packaging label. Science and technology service activities to the Community (IbM) aims to: train the process of making diversification of processed products made from raw peanuts, using materials and design attractive packaging to improve product marketing. Output generated in service activities are Bina Makmur farmer group members know and be able to make various kinds of processed products which can be made using peanut include: ball nut chocolate cake, bean cake snow, and peanut butter. In addition they also understand the importance of good packaging to market the resulting product

Keywords: *Sereh Barat village, product diversification, peanut*

PENDAHULUAN

Posisi pertanian dalam kehidupan masyarakat masa depan, akan sangat strategis apabila kita mampu mengubah pola pikir masyarakat yang cenderung memandang pertanian sebagai penghasil komoditas primer menjadi pola pikir yang melihat satu kesatuan sistem dari hulu sampai hilir. Pembangunan ekonomi yang didasarkan atas keunggulan yang dimiliki, maka perekonomian yang terbangun akan memiliki daya saing yang tinggi, sehingga pada akhirnya akan bermanfaat bagi seluruh rakyatnya (Kusnandar, 2009).

Agroindustri merupakan subsistem pencipta nilai tambah dari sebuah komoditas primer hasil pertanian. Melalui agroindustri ini maka sebuah komoditas pertanian diderivasi terus sampai hilir untuk menghasilkan produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Semakin banyak produk hilir yang tercipta dari komoditas tersebut maka semakin banyak nilai tambah yang dihasilkan, sehingga pada akhirnya akan semakin besar memberikan kemanfaatan masyarakat secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai yang tercipta dari turunan

produk tersebut maka akan semakin tinggi pula nilai komoditas primer yang menjadi basis produk tersebut (Anantanyu,2012).

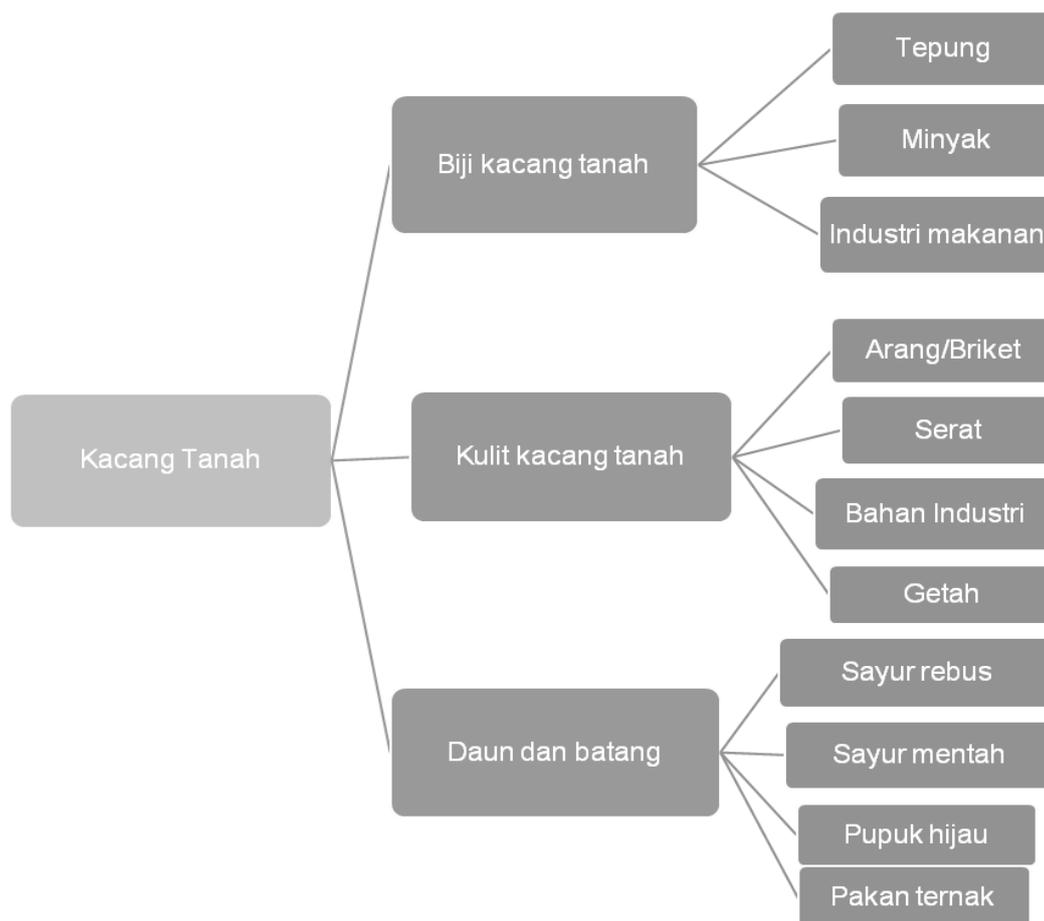
Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura yang memiliki potensi besar di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari luasan areal yang digunakan untuk usahatani dan berbagai jenis komoditas yang diusahakan oleh petani. Berdasarkan informasi dari Dinas Pertanian Kabupaten Bangkalan (2013) jumlah rumah pertanian di Kabupaten Bangkalan sebanyak 140.671. Potensi sektor pertanian meliputi tanaman pangan dan hortikultura. Produk tanaman pangan terdiri dari padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar. Tanaman hortikultura, yang banyak dikembangkan antara lain komoditas sayuran, buah-buahan, tanaman obat dan tanaman hias. Produksi tanaman pangan yang sangat potensial untuk dikembangkan adalah padi dan kacang tanah. Produksi kacang tanah mencapai 33.596,61 ton dengan luas lahan sebesar 32.297 ha.

Desa Serabi Barat Kecamatan Modung dikenal sebagai desa penghasil kacang tanah. Hampir 95 persen petani yang ada di desa tersebut selalu membudidayakan tanaman kacang tanah. Petani yang sawahnya mendapatkan pengairan setengah teknis membudidayakan kacang tanah 2 kali dalam setahun, sedangkan petani yang sawahnya dekat dengan irigasi teknis menanam kacang 1 kali dalam setahun. Sebagian besar hasil panen kacang tanah dijual kepada tengkulak yang datang ke desa tersebut. Pada musim panen harga kacang tanah hanya berkisar antara Rp.3000-4000 perkilogram. Harga ini tidak sebanding dengan biaya yang harus dikeluarkan oleh petani. Menurut ketua Kelompok Tani Bina Makmur (2015) pada tingkat harga tersebut petani berada dalam posisi *break event point* (tidak untung dan tidak rugi).

Menyadari kondisi yang kurang menguntungkan tersebut, ibu-ibu anggota Kelompok Tani Bina Makmur Desa Serabi Barat membuat usaha pengolahan kacang tanah menjadi bumbu pecel yang dijual di sekitar Desa Serabi Barat. Produksi yang mereka lakukan tidak kontinyu dan seringkali dilakukan kalau ada pemesanan produk. Produk dijual dengan harga Rp.5000 per 150 gram. Nilai tambah yang diperoleh jauh lebih menguntungkan dibandingkan dengan penjualan kacang dalam bentuk mentah. Dari sisi produk, bumbu pecel yang diproduksi dengan cara manual dikemas sangat sederhana, dengan menggunakan plastik tanpa merek.

Kacang-kacangan selain dikenal sebagai sumber protein , juga mengandung mineral, vitamin B, karbohidrat kompleks dan serat makanan. Dibandingkan dengan makanan berserat yang dewasa ini tersedia dalam bentuk makanan suplemen dengan berbagai merek dagang,

sebenarnya kacang-kacangan juga dapat dijadikan sumber serat yang memiliki mutu sangat baik. Selain itu kacang-kacangan mempunyai keistimewaan lain, yaitu berharga murah, berprotein tinggi, kandungan lemak yang terdapat di dalamnya secara umum baik untuk kesehatan dan mengandung berbagai mineral dalam jumlah yang cukup banyak. Disamping diolah secara tradisional dengan direbus, dikukus, dan disayur, sebenarnya potensi penggunaannya sangat luas untuk menghasilkan produk baru. Misalnya sebagai bahan baku tepung campuran (*flour mix*) yang dapat digunakan dalam pembuatan berbagai produk pangan, termasuk makanan bayi. Kacang tanah juga dikenal memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi berbagai produk olahan (Naomi, 2011). Seperti dijelaskan dalam pohon industri berikut,



Gambar 1. Pohon Industri Kacang Tanah

Berdasarkan pohon industri di atas dapat dilihat bahwa kacang tanah memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk-produk industri, mulai dari produk pangan, pakan, sampai dengan bahan bakar. Berangkat dari kondisi ini, maka usaha pengolahan kacang tanah yang ditekuni oleh kelompok tani Bina Makmur di Desa sereh Barat Kecamatan Modung memiliki potensi untuk dikembangkan.

Secara umum agroindustri kecil di Indonesia memiliki beberapa permasalahan mulai dari pengadaan bahan baku sampai pada kegiatan pemasaran. Menurut penelitian Fauziyah (2006) terdapat beberapa faktor yang menjadi kendala bagi agroindustri kecil untuk dapat berkembang diantaranya adalah : (1) kekontinyuitasan bahan baku karena pada umumnya produk pertanian bersifat musiman, (2) output yang dihasilkan kurang dapat memenuhi standar yang diinginkan oleh konsumen, karena keterbatasannya dalam menterjemahkan selera pasar (3) produk tidak memiliki PIRT, izin dari dinas kesehatan, (4) tidak memiliki akses ke pasar output yang dihasilkan, sehingga sebagian besar mereka hanya bertindak sebagai *price taker* dengan tingkat keuntungan yang minimum.

Beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Tani Bina Makmur Desa Sereh Barat pada saat survey awal dilakukan adalah :

a. Permasalahan produk

kuantitas dan kualitas produk bumbu pecel masih sangat sederhana. Produk dijual dalam bentuk kemasan plastik tipis. Produk yang dihasilkan tidak dapat bertahan lama.



Gambar 2. Produk Bumbu Pecel Buatan Kelompok Tani Bina Makmur

b. Permasalahan pemasaran

Produk yang dihasilkan belum dikemas dengan baik dan dijual dalam bentuk curah yang ditaruh dalam kemasan plastik-plastik tipis, dan dijual diseputar Desa Sereh Barat Kecamatan Modung. Belum memiliki PIRT dan izin dari dinas kesehatan sehingga menyebabkan produk bumbu pecel yang diproduksi tidak dapat dipasarkan pada toko-toko atau swalayan lokal

Tujuan pengabdian ini adalah melatih proses pembuatan diversifikasi produk olahan berbahan baku kacang tanah, dengan menggunakan bahan dan desain kemasan yang menarik untuk meningkatkan pemasaran.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan cara memberikan pelatihan dan praktek secara langsung pembuatan aneka kue berbahan baku kacang tanah. Selain itu mereka diberikan penyuluhan tentang strategi pemasaran melalui kemasan produk yang menarik.

Adapun metode pembuatan aneka kue berbahan kacang tanah mengikuti resep yang telah dibuat oleh Ismantari (2011). Menurutnya kacang tanah dapat diolah menjadi berbagai macam produk turunan diantaranya : kacang salju, kacang bola coklat, selai kacang.

a. Pembuatan kacang salju

Kacang salju merupakan hasil olahan kacang tanah dengan balutan gula pasir. Rasa kacang salju adalah gurih dan manis mirip gula kacang. Kacang salju berbentuk butiran yang diselimuti Kristal putih mirip salju. Kristal putih ini berasal dari gula yang telah menjadi caramel.

Bahan yang dibutuhkan :

- 5 kg kacang tanah wose atau kacang tanah yang sudah dihilangkan kulit arina
- 5 kg gula pasir
- 10 bungkus vanili, ½ ons garam dapur
- 600 ml air
- 5 buah jeruk nipis atau esen buah yang lain

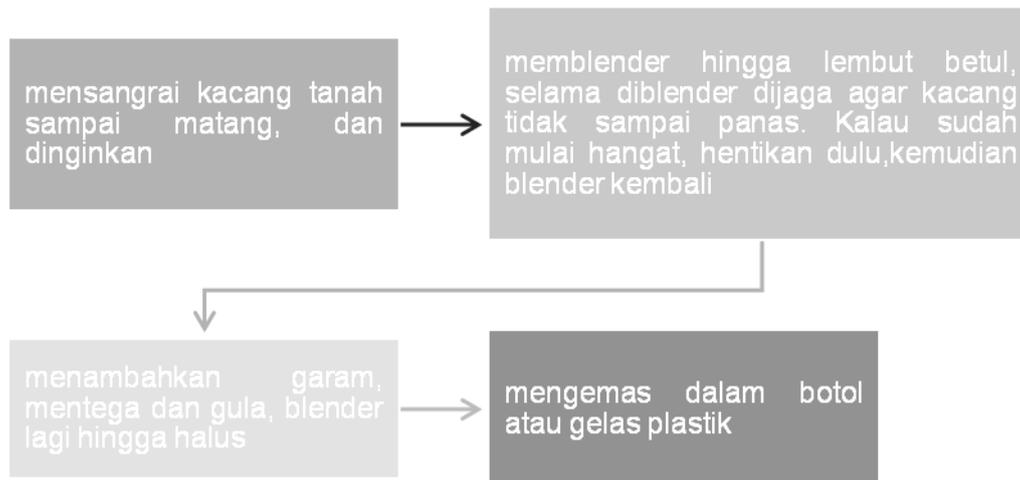
Cara membuat : (1) kacang dioven atau disangrai sampai matang, (2) membuat adonan dengan cara merebus air dan memasukkan gula, garam serta vanili, untuk menambah cita rasa ditambahkan perasan jeruk nipis, kemudian direbus sampai mengental dan berbuih, (3) memasukkan kacang, dan diaduk sampai tercampur rata dan masak sampai adonan mengkristal seperti salju.

b. Pembuatan selai kacang

Bahan yang dibutuhkan :

- 400 gram kacang tanah kupas
- 1 sendok the garam
- 100 gram gula halus
- 2 sendok makan mentega tawar

Urutan Kerja :



Gambar 2. Cara Membuat Selai Kacang Tanah

c. Pembuatan biscuit bola coklat kacang

Bahan yang digunakan

- Coklat blok 100 gram
- Kacang tanah sangria 50 gram
- 2 sendok makan susu kental manis
- Biskuit marie regal 6 keping
- Meises secukupnya
- 4 sendok makan margarin

Cara membuat,

1. Memasukkan margarin dan susu kental manis ke dalam coklat yang sudah dilelehkan sebelumnya lalu aduk hingga rata.
2. Mencampurkan bahan-bahan kering, biskuit marie regal 6 keping yang sudah di remukkan.
3. Berikutnya kacang cincang aduk terus sampai semua bahan tercampur rata.
4. Setelah adonan yang telah diaduk rata siap, membuat bentuk adonan hingga menyerupai bola kecil
5. Menggulingkan bola-bola kecil yang sudah dibuat sebelumnya ke dalam meises sampai menutupi semua permukaan.
6. Mengulangi langkah nomor 5 sampai semua bola habis.
7. Memasukkan bola yang sudah jadi ke dalam lemari pendingin atau kulkas selama kurang lebih 1/2 jam dan kue kering bola-bola coklat siap untuk di sajikan bersama keluarga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian di Desa Serabi Barat Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan dilaksanakan dalam beberapa tahap yang meliputi beberapa kegiatan, yang ditujukan untuk meningkatkan kemampuan wirausaha berbahan baku kacang tanah. Kegiatan ini dilakukan pada Kelompok tani Bina makmur. Beberapa kegiatan yang sudah dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah :

1. Pelatihan diversifikasi produk berbahan baku kacang tanah

Diversifikasi produk dimaksudkan untuk memperbanyak varian produk berbahan baku kacang tanah yang dapat dibuat oleh Kelompok Tani Bina Makmur di Desa Sereh Barat. Pelatihan ini diikuti oleh ibu-ibu muda dari keluarga tani. Berikut dokumentasi kegiatan pelatihan tersebut,



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Diversifikasi Produk

Pelatihan diversifikasi produk meliputi

- a. Pembuatan kue kacang salju

Pembuatan kue kacang salju tidak membutuhkan metode yang rumit. Bahan yang digunakan juga mudah didapat di daerah pengabdian. Hasil dari pelatihan produk tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut,



Gambar 4. Hasil Pelatihan Pembuatan Kue Kacang Salju

b. Pembuatan kue bola-bola kacang coklat

Kue bola kacang coklat memadukan antara kacang tanah, biscuit dan coklat batangan. Hasil produk ini sangat layak untuk dipasarkan pada konsumen yang berada di perekonomian menengah ke atas. Hasil dari pelatihan pembuatan kue bola kacang coklat sebagai berikut,



Gambar 5. Hasil Pelatihan Pembuatan Kue Bola-Bola kacang Coklat

c. Pembuatan selai kacang tanah.

Salah satu produk turunan kacang yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah selai kacang. Selai kacang sangat mudah untuk dibuat, namun demikian masih sedikit perusahaan yang memproduksinya. Kondisi ini merupakan peluang bagi usaha kecil yang dapat memanfaatkannya. Berikut hasil pelatihan pembuatan selai kacang.



Gambar 6. Hasil Pelatihan Pembuatan Produk Selai Kacang Tanah

2. Pendampingan pemasaran produk

Pemasaran produk merupakan ujung tombak kegiatan usaha. Kemampuan membuat produk yang baik tidak akan ada artinya apabila tidak diimbangi dengan kegiatan pemasaran produk yang lancar. Strategi pemasaran dapat dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya dengan membuat kemasan produk yang menarik, promosi dengan membuat leaflet, promosi secara online melalui berbagai macam media social. Dalam kegiatan pengabdianini, kami mendampingi pemasaran dengan membuat desain produk yang menarik. Beberapa desain produk yang telah kami buat adalah sebagai berikut,

- a. Desain kemasan kacang salju. Kacang salju dikemas dengan menggunakan plastik flip berukuran tebal, dengan diberi stiker diluarnya. Adapun gambar stikernya adalah sebagai berikut,



Gambar 7. Desain Stiker Kemasan Kacang Salju

- b. Desain kemasan bola-bola coklat kacang. Desain kemasan produk ini berupa tabung mika dengan diberi stiker di luarnya. Desain stiker kemasannya sebagai berikut,



Gambar 8. Desain Stiker Kemasan Kacang Bola Coklat

- c. Desain kemasan selai kacang. Selai kacang dikemas dengan menggunakan cepuk (tabung) kecil. Diluarnya diberi stiker, dengan desain stiker sebagai berikut,



Gambar 9. Desain Stiker Kemasan Selai Kacang

Berbagai desain kemasan tersebut, telah dipergunakan untuk mengemas produk yang dihasilkan. Berikut merupakan produk hasil pelatihan yang telah dikemas dengan menggunakan sistem pengemasan yang direncanakan.



Gambar 10. Berbagai Produk Olahan Kacang Tanah dengan Desain Kemasan Menarik

KESIMPULAN

Upaya pengembangan agroindustri berbahan baku kacang tanah pada Kelompok Tani Desa Serabi Barat Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan dapat dilakukan melalui diversifikasi produk olahan kacang tanah seperti kacang salju, kacang bola coklat, dan selai kacang. Selain juga dapat dilakukan dengan memperbaiki dan menggunakan kemasan yang lebih menarik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Kemenristek Dikti yang telah membiayai kegiatan pengabdian IBM ini, dan Kelompok Tani Bina Makmur di Desa Serabi Barat Kecamatan Modung Kabupaten Bangkalan yang bersedia bekerjasama pada kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anantanyu. 2012. Rekeyasa Model Aliansi Strategis Agroindustri Skala Kecil (Kasus Kluster Industri Tahu). *SEPA* : Vol. 9 No.1 September 2012 : 74 –82.
- Badan Pusat StatistikBangkalan. 2013. Kabupaten Bangkalan dalam Angka.
- Fauziyah. 2006. Growth strategy of medicinal herbs agroindustry in Bangkalan Subdistrict. *Prosiding International Research Seminar and Exhibition*, November 7-8 2008, UMM, Research Centre, UMM, Malang.
- Ismantri. 2011. *Aneka Resep Olahan Kacang*. KP4HP Kulon Progo.
- Kusnandar. 2009. Pengembangan agroindustri skala kecil melalui jaringan usaha dalam menghadapi krisis ekonomi global. *Makalah disampaikan pada Seminar dan Temu Ilmiah Nasional “Revitalisasi Pertanian dalam Menghadapi Krisis Ekonomi Global”* Tanggal 21 Maret 2009.Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Naomi. 2011. *Pohon Industri Kacang Tanah*. Buku Panduan Pengantar Pengolahan Tanaman Pangan.
- Wahyusi et al. 2012. Briket Arang Kulit Kacang dengan Proses Karbonisasi. *Jurnal Teknik Kimia*. Vol 6. Nomer 12 April 2012.